

BAB V

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut;

Dilihat dari alurnya, *Kemelut Hidup* beralur linier. Peristiwanya terjadi secara berurutan. Sebagian besar peristiwa yang terjadi dipengaruhi oleh latar sosial.

Dilihat dari sudut pandangnya, cerita dikisahkan oleh pencerita diaan serba tahu dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Gaya bahasa yang digunakan adalah personifikasi, tautologi, tautologi sinonim, alusio, antonamasia dan sarkasme. Cerita juga disajikan dengan scenic technique dan panoramic technique. Temanya dititik beratkan pada masalah kejujuran yang cenderung menimbulkan masalah.

Ditinjau dari sudut penokohnya, penokohan *Kemelut Hidup* dapat dimasukkan ke dalam dua golongan. Golongan

pertama adalah tokoh dengan karakter yang mencoba menanamkan dan menegakkan nilai-nilai kejujuran. Golongan ini diwakili oleh Abdurrahman. Golongan kedua yaitu tokoh dengan karakter selalu menentang dan menolak ditegakkannya nilai-nilai kejujuran. Golongan ini diwakili oleh Ina, Musa dan saudara-saudara Abdurrahman.

Sebagai tokoh penentang penyalahgunaan jabatan dan penegak kejujuran, Abdurrahman adalah tokoh berkarakter kompleks. Karakter Abdurrahman dilukiskan mengalami perkembangan, dari sikap teguh menolak segala tindak penyuapan, akhirnya turut terlibat di dalamnya. Karakter lain Abdurrahman yaitu sikap sabar, selalu optimis dan tawakal dalam menghadapi berbagai persoalan.

Tokoh Ina dan Musa sebagai tokoh penolak kejujuran di sini adalah tokoh berkarakter sederhana. Karakter mereka hanya dilukiskan dari satu sisi, yaitu selamanya buruk. Hanya saja untuk tokoh Ina, pengarang juga melukiskan karakternya yang lain. Karakter Ina tersebut yaitu keras dan berani melawan suami.

Adapun tokoh Suzana dan bi Tini adalah tokoh berkarakter kompleks. Karakter mereka dilukiskan dari dua sisi, yaitu baik dan buruk. Karakter buruk yang dimiliki Suzana yaitu ingin hidup mewah dan mudah terpengaruh dengan lingkungan hidupnya. Sedangkan sisi

baiknya, Suzana akhirnya mau menanggung beban penderitaan kedua orang tuanya. Sedangkan bi Tini, pengarang melukiskannya sebagai perempuan baik dan senang menolong, namun di sisi lain ia adalah orang yang keras, egois dan tidak memperhatikan suami.

Beragamnya karakter tokoh ternyata menciptakan alur *Kemelut Hidup* menjadi alur kompleks. Demikian halnya penggunaan alur lurus dalam novel ini tidak terlepas dari dukungan penokohan Abdurrahman dan Ina.

Penokohan di sini mendukung pula terciptanya latar. Latar tersebut adalah latar emosional tokoh. Sebaliknya latar juga mendukung penokohan. Adanya latar sosial menyebabkan penokohan Abdurrahman mengalami perkembangan.

Keterkaitan sudut pandang, gaya bahasa dan teknik cerita dalam novel ini yaitu tampak dari dukungan mereka terhadap pemahaman penokohan. Penggunaan sudut pandang *third person omniscient narrator*, bahasa yang lugas dan dua teknik cerita, yaitu teknik pemandangan dan adegan membantu kejelasan pemahaman karakter masing-masing tokoh.

Keterkaitan penokohan dengan tema ternyata tampak dari penokohan Abdurrahman. Penokohan Abdurrahman mampu mendukung tema yang ingin ditekankan pengarang, yaitu masalah kejujuran seseorang yang akhirnya menyebabkan

kemelut bagi dirinya. Melalui tema yang diwujudkan pada diri Abdurrahman ini tampaknya pengarang hendak menyampaikan pesannya, yaitu bahwa kejujuran saja tidak akan mampu mewujudkan kondisi lingkungan masyarakat yang stabil ekonomi dan rohaninya melainkan sikap jujur yang dilandasi keimanan yang kuat.

DAFTAR PUSTAKA